

**SISTEM SAPAAN KEKERABATAN DALAM BAHASA MINANGKABAU  
PADA MASYARAKAT MINANG PERANTAUAN DI PALEMBANG**

**Skripsi oleh**

**SRI MAIYULTI**

**Nomor Induk Mahasiswa : 0604322045**

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

**Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**PALEMBANG**

**2006**

S  
499.2916  
Mai  
S  
2007



**SISTEM SAPAAN KEKERABATAN DALAM BAHASA MINANGKABAU  
PADA MASYARAKAT MINANG PERANTAUAN DI PALEMBANG**

**Skripsi oleh**

**SRI MAIYULTI**  
**Nomor Induk Mahasiswa : 0604322045**  
**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**  
**Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**



R. 15687  
16049

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
PALEMBANG  
2006**

**SISTEM SAPAAN KEKERABATAN DALAM BAHASA MINANGKABAU  
PADA MASYARAKAT MINANG PERANTAUAN SI PALEMBANG**

**Skripsi oleh**

**SRI MAIYULTI  
06043112045  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Pendidikan Bahasa dan Seni**

**Disetujui,**

**Pembimbing 1,**

Sally. —

**Dra. Siti Salamah Arifin  
NIP 130607107**

**Pembimbing 2,**

Widjaya —

**Drs. R.H.M. Ali Masri, M.Pd  
NIP 132106201**

**Disahkan  
Ketua Program  
Pendidikan Bahasa dan Seni**



**Dra. Hj. Zahra Alwi, M.Pd  
NIP 13842994**

Telah diujikan dan lulus pada:

Hari : Sabtu  
Tanggal : 5 Mei 2007

**TIM PENGUJI**

1. Ketua : Dra. Siti Salamah Arifin

Sally -  
(.....)

2. Sekretaris : Drs. R.H.M Ali Masri M.Pd

R. Ali Masri  
(.....) -

3. Anggota : Dr. Mulyadi Eko P., M.Pd

Mulyadi  
(.....)

4. Anggota : Dra. Sri Utami, M.Hum

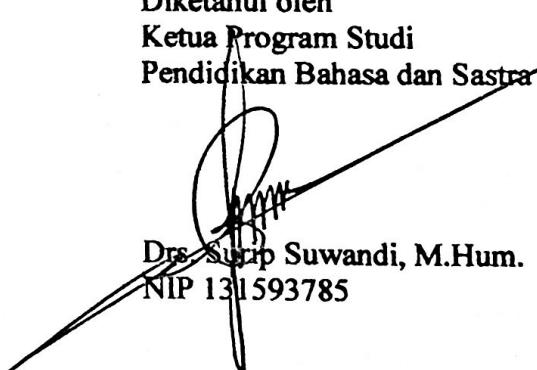
S. Utami  
(.....)

5. Anggota : Drs. Supriyadi, M.Pd

Supriyadi  
(.....)

Palembang, 5 Mei 2007

Diketahui oleh  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,

  
Drs. Supriyadi, M.Hum.  
NIP 131593785

Kupersembahkan kepada:

- ⦿ Ibunda (Nur ema) tercinta yang senantiasa memberikan dukungan baik materi maupun immateri, serta selalu mendoakan dan mengharapkan keberhasilanku.
- ⦿ Saudara-saudaraku tersayang (Hj. Elly Dafia, Drs. Yasyif Yaruar Ms dan John Herman) serta yang lainnya yang selalu memberikan motivasi dan semangat untuk merantikan keberhasilanku.
- ⦿ Suami dan anak-anakku tercinta yang selalu memberikan semangat dan dukungan keberhasilanku.
- ⦿ Seluruh dosen program studi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP yang memberikan bimbingan dan arahan.
- ⦿ Setia rekan-rekan mahasiswa dan sahabat-sahabatku yang selalu memotivasi dan membantu dalam suka dan duka untuk mencapai keberhasilanku.

Motto:

"Seorang ilmuwan talah yang selalu menuntut ilmu dan menambah (mengingkatkan) ilmunya. Orang yang merasa sudah cukup ilmunya maka sesungguhnya dia adalah orang yang jahil (bodoh)" (Atrif Bijak).

"Julislah apa yang terbaik dari yang Anda dengar, pilihlah apa yang terbaik dari yang Anda tulis, dan sampaikanlah yang terbaik dari yang Anda dengar itu" (Ulama).

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Puji dan syukur senantiasa penulis persembahkan ke hadirat Allah SWT karena berkat rahmat-Nya skripsi yang berjudul “Sistem Sapaan Kekerabatan dalam bahasa Minangkabau pada masyarakat Minang Perantauan di Palembang” ini dapat diselesaikan.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (SI) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Dra. Siti Salamah Arifin dan Drs. R.H.M. Ali Masri, M.Pd. sebagai (pembimbing I dan II) yang telah memberikan bimbingan selama penulisan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Drs.Tatang Suhery, M.A.,Ph.D (Dekan FKIP Unsri), Dra Hj. Zahra Alwi, M.Pd. ( Ketua jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni), Drs. Surip Suwandi, M.Hum. (Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah), dan Drs. Zainul Arifin Aliana. Dr. Mulyadi Eko P,M.Pd. Eralida, S.Pd M.Hum. Dra. Hj.Sri Indrawati, M.Pd. yang telah memberikan arahan dan saran dalam penulisan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Kota Palembang (Wali Kota, Dinas Pendidikan dan Lurah Kec.Gandus) yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini, dan para informan yang telah memberikan bantuan berupa data dan informasi sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan.

Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan bagi pembaca untuk mengenal tentang sistem sapaan kekerabatan dalam bahasa Minangkabau pada masyarakat Minang Perantauan di Palembang.

Palembang, Mei 2007

Penulis

Smy

## **DAFTAR ISI**

	Halaman
<b>UCAPAN TERIMA KASIH .....</b>	iv
<b>DAFTAR ISI .....</b>	v
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	vii
<b>ABSTRAK .....</b>	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	6
2.1 Pengertian Sapaan .....	6
2.2 Pengertian Sistem Sapaan .....	6
2.3 Pembagian Sistem Sapaan .....	7
2.3.1 Pengertian Kekerabatan .....	7
2.3.2 Sapaan Kekerabatan Dalam Keluarga .....	8
2.3.2.1 Sapaan Kekerabatan Langsung .....	9
2.3.2.2 Sapaan Kekerabatan Tidak Langsung .....	9
2.3.3 Sapaan dalam Masyarakat .....	9
2.3.3.1 Sapaan dalam Keagamaan .....	10
2.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Sistem Sapaan .....	10
2.4.1 Faktor Kedudukan .....	10
2.4.2 Faktor Jenis Kelamin .....	11
2.4.3 Faktor Usia .....	11
2.4.4 Faktor Kekeluargaan .....	11



<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>12</b>
3.1 Metode Penelitian .....	12
3.2 Teknik Penelitian .....	12
3.2.1 Teknik Pengumpulan Data .....	12
3.2.1.1 Teknik Perekaman .....	12
3.2.1.2 Teknik Angket .....	13
3.2.1.3 Teknik Wawancara .....	13
3.3 Teknik Analisis Data .....	14
3.4 Sumber Data .....	15
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	 <b>16</b>
4.1 Sistem Sapaan Kekerabatan .....	16
4.1.1 Sistem Sapaan Kekerabatan Langsung .....	16
4.1.1.1 Sistem Sapaan untuk Orang-orang yang memiliki silsilah Keturunan Berurutan .....	16
4.1.1.2 Sistem sapaan untuk orang-orang yang tidak memiliki silsilah Keturunan berurutan .....	28
4.1.2 Sistem Sapaan Kekerabatan Tidak Langsung .....	38
4.2 Sistem Sapaan dalam Masyarakat .....	48
4.2.1 Sistem Sapaan Resmi .....	48
4.2.2 Sistem Sapaan Keagamaan .....	51
 <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	 <b>56</b>
5.1 Kesimpulan .....	56
5.2 Saran .....	57
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	 <b>59</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>61</b>

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Instrumen 1 .....	61
2. Instrumen 2 .....	64
3. Biodata Informan .....	72
4. Surat Bantuan Penelitian dari Dekan .....	75
5. Surat Izin dari Dinas Pendidikan Kota Palembang .....	76
6. Surat Izin Penelitian dari Kel. Pulo Kerto Gandus .....	77
7. Surat Keterangan dari Kel. Pulo Kerto Gandus .....	78
8. SK Dekan FKIP .....	79
9. Persetujuan Usul Judul Skripsi .....	80
10. Kartu Bimbingan Mahasiswa .....	81

## **ABSTRAK**

Masalah penelitian ini adalah bagaimanakah sistem sapaan kekerabatan dalam bahasa Minangkabau yang dipakai masyarakat Minang Perantauan di Palembang. Bahasan dalam penelitian ini meliputi hal-hal sebagai berikut: (1) sapaan kekerabatan dalam keluarga yang meliputi persaudaraan langsung dan persaudaraan tak langsung, (2) sapaan dalam masyarakat yang meliputi sapaan resmi dan sapaan keagamaan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data digunakan teknik perekaman, angket, dan wawancara yang dilakukan terhadap penutur asli bahasa Minang. Sumber data didapat dari para informan yang bertempat tinggal di daerah Kelurahan Pulo Kerto Kecamatan Gandus. Sistem sapaan kekerabatan dalam keluarga dipengaruhi oleh hubungan keluarga, jenis kelamin, pembicara dan lawan bicara, usia pembicara dan lawan bicara. Sapaan dalam masyarakat dipengaruhi oleh kedudukan, jenis kelamin pembicara dan lawan bicara, usia pembicara dan lawan bicara serta situasi pembicara yang terdiri dari situasi resmi. Sapaan keagamaan dipengaruhi oleh kedudukan, jenis kelamin pembicara dan lawan bicara, usia pembicara dan lawan bicara, serta situasi pembicara. Mengingat ruang lingkup pembahasan dan kedalaman analisis dalam penelitian ini masih sangat terbatas, kiranya perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai sistem sapaan kekerabatan yang terdapat dalam bahasa Minang di Kelurahan Pulo Kerto Kecamatan Gandus dengan ruang lingkup pembahasan yang lebih luas dan analisis yang lebih mendalam.

**Kata-kata kunci:** Sapaan kekerabatan dalam bahasa Minang, faktor jenis kelamin, faktor usia, faktor kedudukan atau posisi, faktor situasi pembicara.

Nama	: Sri Maiyulti
NIM	: 06043112045
Pembimbing I	: Dra. Siti Salamah Arifin.
Pembimbing II	: Drs. R.H.M Ali Masri, M.Pd.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Bahasa daerah merupakan bahasa yang digunakan oleh masyarakat di suatu daerah. Bahasa daerah merupakan bagian dari kebudayaan bangsa Indonesia yang sedang berkembang, tetap dihormati dan harus dipelihara kelestariannya. Salah satu bahasa daerah yang ada di Sumatera Barat adalah bahasa Minangkabau, sebagai bahasa daerah bahasa Minangkabau dilindungi oleh negara.

Hal itu sesuai dengan Penjelasan Undang-Undang Dasar 1945, Bab XV, Pasal 36.

Di daerah-daerah yang mempunyai bahasa sendiri yang dipelihara oleh rakyat dengan baik-baik (misalnya bahasa jawa, sunda, madura, dan sebagainya). Bahasa-bahasa itu akan dihormati dan dipelihara juga oleh negara. Bahasa-bahasa itu pun merupakan sebagian kebudayaan Indonesia yang hidup.

Bahasa Minangkabau adalah bahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi oleh masyarakatnya yang meliputi seluruh wilayah propinsi Sumatera Barat. Pada umumnya bahasa Minangkabau merupakan unsur dari suatu kebudayaan yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakatnya dan diwariskan turun temurun secara lisan sebagai milik bersama. Bahasa Minangkabau banyak dipakai dalam tindakan berbahasa di beberapa tempat di luar propinsi Sumatera Barat, terdapat konsentrasi masyarakat pendukung bahasa daerah tersebut antara lain bermanfaat untuk memperkuat rasa kekeluargaan sesama perantauan. Bahasa tersebut tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi dalam keluarga dan masyarakat serta penyalur pikiran dan perasaan bagi penutur dan pendengarnya, melainkan juga sebagai lembaga kebudayaan serta pemeliharaan norma-norma sosial termasuk juga di dalamnya "norma berbahasa" (Chaer dan Agustina, 2004:36).

Dalam kedudukannya sebagai bahasa daerah, bahasa Minang berfungsi sebagai : (1) lambang kebanggaan daerah, (2) lambang identitas daerah, (3) alat penghubung di dalam keluarga dan masyarakat serta, (4) pemeliharaan norma-norma berbahasa cara bertutur sapa. Hal ini sesuai dengan pendapat Chaer dan Agustina (2004:36), bahwa:

bahasa daerah mempunyai tugas sebagai: (1) lambang kebanggaan daerah, (2) lambang identitas daerah, (3) sarana perhubungan keluarga, (4) sarana pengembangan serta pendukung kebudayaan daerah. Selain itu dari hubungannya dengan tugas bahasa Indonesia, bahasa daerah itu bertugas sebagai: (1) penunjang bahasa nasional, (2) sumber pengembangan bahasa nasional, (3) bahasa pengantar pada tingkat permulaan di sekolah dasar di daerah tertentu untuk memperlancar pengajaran bahasa Indonesia dan mata pelajaran lain.

Mengingat kedudukan dan tugas bahasa daerah perlu diupayakan penginventarisasi dan pendokumentasiannya bahasa daerah demi kelestariaan bahasa dan kebudayaan daerah.

Upaya menginventarisasi dan pendokumentasiannya bahasa Minang sudah sering dilakukan dan diteliti sejak adanya Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sumatera Barat. Penelitian itu antara lain dilakukan oleh Syafiyah (2000) yang berjudul Kata Sapaan Bahasa Minangkabau. Selanjutnya Asni Ayub dkk (1984) melakukan penelitian yang berjudul Sistem Sapaan Menurut Kekerabatan Dalam Bahasa Minangkabau.

Penelitian yang meneliti sistem sapaan diluar daerah bahasa Minang atau Minang perantauan di Kota Palembang, sepengetahuan penulis belum pernah dilakukan. Sehingga belum ada informasi yang memadai tentang sistem sapaan kekerabatan dalam bahasa Minang pada masyarakat Minang perantauan di Palembang. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk meneliti di lokasi tersebut.

Selain dari dua penelitian di atas, hasil penelitian baik yang telah menjadi buku maupun berbentuk skripsi telah banyak dilakukan orang antara lain :

- (1) Istilah Kekerabatan dan kata sapaan dalam bahasa Banjar pada Tahun 1998 dilakukan oleh Fustawati. Penelitian ini secara umum berisi sapaan dalam keluarga yang meliputi sapaan persaudaraan langsung dan tak langsung, sapaan dalam masyarakat dan sapaan dalam keagamaan.
- (2) Sistem Sapaan Bahasa Palembang di Daerah Sako oleh Husniyati (1998). Skripsi ini secara umum mendeskripsikan sistem sapaan dalam keluarga, yang meliputi sapaan persaudaraan langsung, sapaan persaudaraan tak langsung, dan sistem sapaan kesayangan, dan sistem dalam masyarakat, yang meliputi sapaan resmi dan sistem sapaan keagamaan.
- (3) Sapaan Bahasa Ranau Kecamatan Banding Agung Kabupaten Ogan Komering Ulu oleh Nisak (2003). Skripsi ini secara umum mendeskripsikan sapaan dalam keluarga, sapaan dalam masyarakat, dan sapaan sebagai kata ganti orang kedua dalam bahasa Ranau Kecamatan Banding Agung Kabupaten Ogan Komering Ulu.
- (4). Kata Sapaan bahasa Semende Barat Tahun 2005 dilakukan oleh Mukhtazar yang berbentuk Skripsi. Penelitian ini secara umum mendeskripsikan kata sapaan dalam bahasa Semende yang meliputi sistem sapaan dalam keluarga dan sapaan dalam keagamaan.

Beberapa penelitian tersebut pada dasarnya hampir sama dengan penelitian yang dilakukan ini. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terutama objeknya. Objek penelitian ini adalah sistem sapaan kekerabatan dalam bahasa Minangkabau pada masyarakat Minang Perantauan di Palembang. Jumlah masyarakat asli Minang yang berada di Kota Palembang sebanyak 70.000 orang, data ini didapat dari Pengurus Badan musyawarah keluarga Minang yang bertugas sebagai ketua Adat dan Budaya yaitu Jenawer Sutan Bagindo. Keunikan dalam bahasa minang tidak ada kelas-kelasnya kerena menyapa seseorang bahasanya sama.

Hal ini membuat peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian guna mendalami hal-hal yang belum terungkap dari sistem sapaan kekerabatan dalam bahasa Minangkabau.. Juga masyarakat Minang yang berada di Perantauan sebagian sudah banyak melupakan bahasa daerahnya sendiri, karena pengaruh bahasa daerah lain sesuai dengan lingkungan tempat mereka berada terutama bagi generasi penerusnya.

Kajian sapaan daerah meliputi cakupan ranah Sosiolinguistik, yang merupakan gabungan dari Ilmu Bahasa dari Ilmu Kemasyarakatan. Hal ini sejalan dengan pendapat Pateda (1987:5), yang membagi Sosiolinguistik atas dua bagian, mikrososiolinguistik, misalnya sistem tegur sapaan, makrososiolinguistik yang berhubungan dengan perilaku bahasa dan struktur sosial.

Berdasarkan hal-hal yang dikemukakan di atas, peneliti memandang perlunya dilakukan penelitian tentang sistem sapaan dalam kekerabatan bahasa Minang yang dipakai masyarakat Minang Perantauan di Palembang.

## 1.2 Masalah

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimakah sistem sapaan kekerabatan dalam bahasa Minangkabau pada masyarakat Minang Perantauan di Palembang. Sistem sapaan yang diteliti terdiri dari dua generasi di atas ego dan dua generasi di bawah ego. Sistem sapaan tersebut adalah :

1. Sistem sapaan kekerabatan yang meliputi sapaan kekerabatan langsung, dan sistem sapaan kekerabatan tak langsung.
2. Sistem sapaan kekerabatan dalam masyarakat yang meliputi sistem sapaan resmi dan sapaan keagamaan

## 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan sistem sapaan kekerabatan dalam bahasa Minang Perantauan di Palembang. Deskripsi tentang sapaan yang meliputi:

- a. Sistem sapaan dalam kekerabatan persaudaraan langsung dan kekerabatan persaudaraan tidak langsung.
- b. Sistem sapaan dalam masyarakat yang meliputi sistem sapaan resmi dan sapaan keagamaan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi generasi penerus penutur bahasa Minangkabau serta bagi peneliti yang ingin meneliti lebih lanjut mengenai sistem sapaan kekerabatan dalam bahasa Minangkabau pada masyarakat Minang Perantauan di Palembang.

## DAFTAR PUSTAKA

Mahsun,2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Dhani, Rama, 2006. *Ikhwal Ketaklunggalan dalam Bahasa Minangkabau*. Padang: Andalas University Press.

Chaer, Abdul, dan Leonie Agustina. 2000. *Sosiolinguistik, Perkenalan Awal*. Jakarta: Renika Cipta.

Aliana, Zainal, dkk 2000. *Struktur Bahasa Lisa Semende*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Syafyahya, 2000. *Kata Sapaan Bahasa Minangkabau*. Pusat Bahasa.

Undang-Undang Dasar,1945.*Naskah Asli dan Pembahasannya* 2003. Jakarta: Tim Redaksi Pergaulan

Ayub, Asni dkk 1993. *Tata Bahasa Minangkabau*. Jakarta: pusat pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

---

1984. *Sistem Sapaan dalam Bahasa Minangkabau*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Koetjaraningrat. 1992. *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*. Jakarta: Dian Rakyat.

Parera, Jos Daniel. 1993. *Leksikon Istilah Pembelajaran Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Fustawati,1998."Istilah Kekerabatan dan Kata Sapaan dalam Bahasa Banjar." Skripsi.Palembang: Universitas Sriwijaya.

Rosliah, 2006. "Sistem Sapaan Bahasa Panesak di Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir."

Pateda,Mansoer, 1987. *Sosiolinguistik*,Bandung Angkasa.

Medan,Thamrin,1985.*Bahasa Minangkabau Dialek Kubuang*.Jakarta:  
Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Depdikbud,1997.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Jakarta: Balai Pustaka.

Japas,Janizoer dkk, 1986. *Sistem Pemajemukan Bahasa Minangkabau*.  
Jakarta: Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Sutawijaya, alam, 1984, *Sistem Perulangan Bahasa Minangkabau*.  
Jakarta: Pembinaan dan Pengembangan bahasa

Maksan, Marjusman, 1981. *Geografi Dialek Bahasa Minangkabau*.  
Jakarta: Pembinaan dan Pengembangan Bahasa

Arifin,Syamsir, 1981 *Kata Tugas Bahasa Minangkabau* .  
Jakarta: Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.